

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Orientasi

a. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang sangat familiar di dengar khususnya pada lingkup bimbingan dan konseling, banyak para ahli yang berpendapat tentang layanan orientasi, seperti berikut ini beberapa pendapat dari tokoh ternama yaitu :

Menurut Prayitno & Erman Amti, layanan orientasi merupakan layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan orientasi bertolak dari anggapan seseorang bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah suatu hal yang selalu dapat berlangsung mudah dan menyenangkan untuk masing-masing orang. Di ibaratkan seseorang yang pertama sekali datang ke kota besar, maka ia sedang berada dalam keadaan serba buta, buta mengenai arah yang akan dituju, buta mengenai jalanan, buta mengenai ini dan itu. Dampak dari kebutaannya, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian pula bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru saja memasuki dunia pekerjaan, mereka belum banyak mengenal lingkungan yang baru dimasukinya.¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan orientasi ialah layanan BK yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (orang tua) memahami lingkungan

¹Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Konseling*. Jakarta; PT. Rineka Cipta. h. 255-256.

(sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru ini.²



²Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; PT. Rineka Cipta. h. 60.

Menurut Lahmuddin Lubis, layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan, seperti lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Layanan orientasi ini diharapkan bisa membantu, mempermudah, dan memperlancarkan peserta didik untuk dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan baru.³

Konselor islami bertugas membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan, wajiblah memperhatikan nilai dan moralitas islami. Terlebih yang ditangani ialah membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien, jadi sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik, supaya klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalahnya.⁴

Sebagaimana firman Allah yang berkaitan dengan suri tauladan yakni dalam surah Al-Mumtahanah ayat 4 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah

³Lahmuddin Lubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 52.

⁴Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta; Amzah. h. 259.

*kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali,”(Q.S. Al-Mumtahanah: 04)*⁵

Dalam tafsir Quraish Shihab tentang surah Al-Mumtahanah ayat 4 menyatakan: “Kalian benar-benar telah mendapatkan teladan baik pada diri Ibrahim dan orang-orang yang beriman bersamanya, pada saat berkata kepada kaumnya, “Kami benar-benar putus hubungan dengan kalian dan tuhan-tuhan selain Allah yang kalian sembah. Kami ingkar kepada kalian. Antara kita telah terjadi saling bermusuhan dan saling benci, dan tidak akan hilang kecuali jika kalian beriman kepada Allah semata.” Tetapi perkataan Ibrahim kepada bapaknya, “Aku pasti akan meminta ampunan untukmu walaupun tidak mempunyai kekuasaan apa-apa atas hal-hal yang akan Allah lakukan,” tidak termasuk dalam hal yang harus diteladani. Sebab, Ibrahim mengatakan itu sebelum tahu bahwa ayahnya tetap bersikeras memusuhi Allah. Setelah Ibrahim tahu hal itu, ia lepas tangan dari ayahnya. Katakan, wahai orang-orang Mukmin, “Ya Tuhan kami, hanya kepada-Mu kami bersandar, kembali, dan berpulang di akhirat kelak!”⁶

Konselor dalam tugas bimbingannya haruslah menjadi teladan yang baik bagi anak bimbing (klien). Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan diantaranya yakni: keyakinan bahwa diri konselor lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah. Konselor adalah teladan bagi klien, walaupun demikian bukan berarti konselor tanpa cacat. Sebagai seorang manusia yang memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan perilaku yang dapat dilihat atau dijadikan ukuran kualitas klien. Pada derajat kedekatan tertentu klien sangat memperhatikan perilaku konselor.⁷

b. Fungsi Layanan Orientasi

⁵Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. h. 549.

⁶<https://tafsirq.com/60-al-mumtahanah/ayat-4#tafsir-jalalayn> diakses pada tanggal 19 Maret 2021. Pukul 13:45 WIB.

⁷Samsul Munir Amin. *Op. Cit.* h. 261.

Adapun hasil yang diinginkan dari layanan orientasi adalah mempermudah penyesuaian diri peserta didik terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan peserta didik. Demikian pula orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya. Dengan hal yang demikian, bisa dipahami bahwa fungsi utama yang didukung oleh layanan orientasi adalah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.⁸

- 1) Fungsi pemahaman, yakni membantu peserta didik untuk mengenal lingkungan yang baru untuk dirinya. Jadi peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan ditematinya.
- 2) Fungsi pencegahan, yakni suatu upaya agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang dapat timbul sebab tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah ataupun di luar sekolah.⁹

c. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain terutama orang tua siswa, guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahkannya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Dengan demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi, situasi, dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.¹⁰

⁸Samsul Munir Amin. *Op. Cit.* h. 287.

⁹Qonita Luthfiah, dkk. *Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTS Al-Irsyad Pontianak*. Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. h. 3.

¹⁰Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta; PT. Rineka Cipta. h. 82.

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu bisa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada lingkungan baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki lingkungan baru.¹¹

Menurut Prayitno dalam Tohirin, secara lebih khusus tujuan dari layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Kemudian di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya. Pemahaman tentang situasi yang baru dan kemampuan konstruktif memasuki suasana baru, merupakan jalan bagi pengentasan dan dalam membela hak-hak pribadi sendiri (fungsi advokasi).¹²

Hal yang tidak boleh dilakukan dalam layanan orientasi menurut islam, sebelumnya diketahui bahwa terdapat kegiatan masa orientasi peserta didik sudah mengalami beberapa perubahan dalam nama ataupun peraturan-peraturannya tetapi tetap dengan tujuan masa orientasi itu sendiri, peraturan menteri pendidikan dan budaya No. 39 tahun 2008 tentang kesiswaan beserta surat edaran Departemen Pendidikan Nasional No 220/C/MN/2008 tentang kegiatan Masa Orientasi Siswa. Seiring berjalannya waktu pemerintah memperbaiki proses kegiatan masa orientasi ini dengan mengeluarkan surat edaran Kementrian Pendidikan Nasional No

¹¹Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. h. 138.

¹²Tohirin. *Op. Cit.* h. 138.

1383/C.C4/MN/2010 untuk pelaksanaan kegiatan masa orientasi siswa agar sekolah-sekolah tidak melenceng dari peraturan yang berlaku. Tetapi masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan peraturan serta surat edaran tersebut maka ditahun 2014 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2014 tentang pelaksanaan kegiatan Masa Orientasi Peserta didik baru dikeluarkan guna menyempurnakan peraturan-peraturan sebelumnya dan surat edaran No. 59839/MPK/PD/Tahun 2015 tentang larangan pencegahan praktek perpeloncoan, pelecehan dan kekerasan pada masa orientasi peserta didik baru di sekolah.

Perpeloncoan, pelecehan dan kekerasan, tentunya hal tersebut tidak boleh dilakukan dalam layanan orientasi, agama islam melarang perbuatan tersebut, seperti yang disebutkan dalam hadist:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا كَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id; Telah menceritakan kepada kami Laits dari 'Uqail dari Az Zuhri dari Salim dari Bapakny bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zhalim dan aniaya kepada saudaranya yang muslim. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib

seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak."(HR. Muslim No. 4677)¹³

Perpeloncoan, pelecehan dan kekerasan *disebut juga sebagai kezhaliman, oleh karena itu hadist diatas menjelaskan tentang larangan perbuatan zhalim.*

d. Materi Umum Layanan Orientasi

Pada layanan orientasi memiliki beberapa materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Materi kegiatan layanan orientasi yang bisa disampaikan yaitu menyangkut:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban peserta didik.
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial peserta didik.
- 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karir peserta didik.
- 6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan peserta didik.¹⁴

e. Asas Layanan Orientasi

Dalam layanan orientasi, asas yang paling dominan untuk dilaksanakan yaitu:

- 1) Asas kegiatan, ialah menghendaki supaya peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan orientasi. Konselor perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan orientasi yang ditujukan untuk peserta didik.
- 2) Asas kerahasiaan, ialah menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan orientasi, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang

¹³Al-Imam al-Mundziri. 2017. Mukhtashar Sahih Muslim. *Penerjemah Abu Hasan Arief Sulistiyono*. Surabaya: Perpustakaan STAI Ali bin Abi Thalib. h. 564.

¹⁴Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 60-61.

lain. Konselor berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya terjamin.¹⁵

Sehubungan dengan ini, islam memberikan tekanan pada penjagaan rahasia dalam pergaulan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, islam menjadikan pahala bagi orang yang dapat menjaga rahasia saudaranya, dan mencela seseorang karena tidak mau menjaga rahasia atau membeberkan aib saudaranya.¹⁶

Dari hal ini, agama islam memberikan gambaran dalam surah At-Tahrim ayat 03:

وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾

Artinya: "Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafshah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (semua pembicaraan antara Hafshah dengan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafshah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafshah dan Aisyah) lalu Hafshah bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"".(Q.S. At-Tahrim: 03)¹⁷

Sejalan dengan ayat di atas, Rasulullah SAW. Bersabda:

¹⁵Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Konselor Berwawasan Islami*. Medan; Perdana Publishing. h. 30-31.

¹⁶Syaiful Akhyar Lubis. *Op. Cit.* h. 97.

¹⁷Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. h. 560.

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَسْرَ إِلَيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدَهُ وَلَقَدْ سَأَلْتَنِي
أُمُّ سُلَيْمٍ فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ

Artinya: “Riwayat dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW pernah membisikkan suatu perkara rahasia kepadaku, maka hal itu tidak akan pernah kuceritakan kepada siapapun. Dan sungguh Ummu Sulaim pun pernah bertanya tentang rahasia tersebut, namun aku tidak menceritakannya.” (HR: Bukhari)¹⁸

f. Pendekatan dan Teknik

Pelaksanaan layanan orientasi konselor maupun klien menggunakan pendekatan dan terbuka menyangkut objek-objek yang dibahas dari isi layanan.

1) Format

Pertama, format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan ke luar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan. Melalui format ini, peserta (siswa) mengunjungi objek-objek yang dimaksud.

Kedua, format klasikal. Kegiatan layanan orientasi dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, film, tampilan video, dan lainnya. Isi layanan disajikan, dipersepsi, dicermati, didiskusikan, diperlakukan bebas dan terbuka.

Ketiga, format kelompok. Dilakukan dengan berkelompok dan terdiri dari sejumlah peserta yang terbatas, misalnya 5 hingga 8 orang. Melalui format ini lebih memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap objek layanan. Selain itu, layanan ini juga bisa memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasil layanan dapat lebih optimal.

Keempat, format individual. Berbeda dengan format kelompok, format ini adalah format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

¹⁸Syaikh Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardizbah Al-Ju'fi Al-Bukhari. 2000. *Kitab Shahih Bukhari*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kelima, format politik. Konselor atau pembimbing berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan peserta layanan. Pihak-pihak yang dihubungi tentu yang terkait dengan isi layanan.

2) Teknik

Dengan kelima format diatas, layanan orientasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik:

- a) Teknik penyajian, yakni melalui ceramah yang dilakukan ketika masa orientasi siswa, diskusi, dan tanya jawab yang dilaksanakan oleh konselor dengan guru dan peserta didik.
- b) Teknik pengamatan, ialah melihat dengan secara langsung objek-objek terkait isi layanan.
- c) Teknik partisipasi ialah dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri. Jadi seorang konselor diharuskan ikut berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan layanan orientasi karena partisipasi bertujuan supaya dapat melibatkan diri didalam kegiatan layanan orientasi ini.
- d) Teknik studi dokumentasi, adalah dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.
- e) Teknik kontemplasi, ialah dengan merenungkan dan memikirkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi dari layanan.

Teknik-teknik tersebut dilakukan oleh konselor, penyaji, narasumber, dan para peserta layanan (siswa) sesuai dengan peran masing-masing.¹⁹

3) Waktu dan tempat

Semua persiapan waktu dan tempat layanan orientasi direncanakan dengan matang oleh konselor. Waktu dan tempat diselenggarakannya layanan orientasi berkaitan langsung dengan isi layanan serta aspek-aspek teknis yang dipakai.

¹⁹Tohirin. *Op. Cit.* h. 139-140

Dalam format layanan orientasi, masing-masingnya dibutuhkan pertimbangan mengenai waktu dan tempat penyelenggaraan layanan.

4) Media

Media yang dipakai pada layanan orientasi yaitu media audio, media visual, media audio visual dan lainnya. Pada intinya, harus ada keterkaitan antara format, teknik, dan media yang dipakai supaya layanan orientasi berjalan dengan baik sesuai tujuan layanan. Oleh karena itu, respon yang baik dari peserta didik adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam memahami kegiatan layanan orientasi.

5) Keterkaitan

Adanya layanan orientasi diharapkan bisa memberikan suatu bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik, karena layanan orientasi merupakan sebuah pengenalan yang paling awal dan pada dasarnya sesuatu yang dilakukan diawal harus bisa memancing ketertarikan peserta didik agar mau melanjutkan pembahasan yang sama pada layanan selanjutnya.

6) Penilaian

Diperlukan pengecekan pada hasil dari pelaksanaan kegiatan layanan orientasi, dilihat dengan lisan ataupun tulisan, dan dibutuhkan tindakan dari hasil penilaian layanan orientasi. Dikarenakan harus berkaitan dengan tujuan layanan yang diinginkan, fokus penilaian pada pemahaman peserta didik tentang isi dari layanan orientasi.

g. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi

Kegiatan pendukung umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik. Kegiatan pendukung ini umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan.²⁰

²⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 73.

Berikut merupakan beberapa kegiatan pendukung layanan orientasi:

- 1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data, pengungkapan masalah melalui instrumen tertentu, misalnya tes yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk layanan orientasi terutama untuk menetapkan isi layanan dan individu yang akan menjadi peserta layanan; demikian pula halnya dengan himpunan data.
- 2) Konferensi kasus, konferensi kasus harus dapat diarahkan untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang perlu dijadikan fokus atau isi layanan. Konferensi kasus juga dapat langsung dibicarakan siapa peserta layanan dan aspek-aspek teknisnya. Konferensi kasus dapat melibatkan pihak-pihak seperti konselor, kepala sekolah atau wakilnya, wali kelas, guru-guru tertentu, bahkan orang tua siswa bisa dilibatkan.
- 3) Kunjungan rumah, untuk hal-hal tertentu apabila memang dibutuhkan, konselor biasa melakukan kunjungan rumah supaya lebih mendalami data siswa atau kroscek data sesuai dengan kebutuhan layanan.
- 4) Alih tangan kasus, kegiatan ini dilaksanakan apabila keadaan kurang terpenuhi dengan kebutuhan peserta layanan (siswa) oleh konselor, terutama kebutuhan diluar kewenangan konselor.²¹

h. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Pelaksanaan layanan orientasi dapat diselenggarakan pada awal dimulainya kegiatan pada satuan jenjang atau periode pendidikan tertentu dan diselenggarakan melalui berbagai macam cara, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Yang berikutnya bisa dilengkapi dengan alat peraga, tayangan foto, selebaran, video ataupun film, dan meninjau langsung ke tempat-tempat yang dituju (contohnya ruangan kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang BK, dan lainnya).

Proses atau tahapan dari layanan orientasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, hal- hal yang dilakukan yaitu:
 - a) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan,

²¹ Tohirin. *Op. Cit.* h. 140-141.

- b) Menetapkan peserta layanan,
 - c) Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan,
 - d) Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, narasumber, dan media,
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan yaitu:
- a) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
 - b) Mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.
- 3) Evaluasi, hal-hal yang dilakukan ialah:
- a) Menetapkan materi evaluasi,
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi,
 - c) Menyusun instrumen evaluasi,
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis dan hasil evaluasi, hal-hal yang dilakukan ialah:
- a) Menetapkan standar analisis,
 - b) Melakukan analisis,
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut, hal-hal yang dilakukan ialah:
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait,
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan, meliputi:
- a) Menyusun laporan layanan orientasi,
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait,
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan.²²

²² *Ibid.* h. 141-142.

2. Partisipasi Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK

a. Pengertian Partisipasi Siswa

Menurut Majid dan Arief dalam Eggi G. Ginanjar dkk, Partisipasi ialah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam suasana kelompok yang mendorongnya untuk mengembangkan daya pikir dan perasaannya untuk tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Indikator dalam keterlibatan, mental dan emosional peserta didik dalam pembelajaran.²³

Menurut Herwina Dewi Librianty & M. Syarif Partisipasi adalah elemen yang sangat krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan siswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, keberhasilan dalam belajar juga sangat tergantung pada peran aktif pembelajarannya. Pendapat ini semakin menguatkan bahwa berpartisipasi secara verbal akan mempermudah siswa mencapai keberhasilan pada pembelajaran sebuah bahasa asing. Karena kesuksesan berbahasa sangat memerlukan partisipasi aktif siswa untuk dapat mempraktekkan bahasa tersebut sesuai konteks.²⁴

²³Eggi G. Ginanjar dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2. h. 208.

²⁴Herwina Dewi Librianty & M. Syarif. Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8 Edisi I, April 2014. h. 2.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan di sekolah dilihat dari keaktifan siswa dalam mendengarkan, berbicara, menulis, berdiskusi, dan lainnya.

b. Jenis-Jenis Layanan BK

Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)".
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.²⁵

- 5) Layanan penguasaan konten, adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 6) Layanan konseling individual, adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 7) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 8) Layanan konseling kelompok, adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 9) Layanan konsultasi, adalah layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 10) Layanan mediasi, adalah layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.²⁶

Layanan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia sedapat dapatnya agar terhindar dari masalah. Andaiapun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Sesuai dengan dimensi spiritual pada konseling Islami, konseli dibantu untuk bersikap tawakal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah, memohon petunjuk, pertolongan dan

²⁵Prayitno. *Op. Cit.* h. 82.

²⁶Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan; Perdana Publishing. h. 103.

ridaNya. Ia harus dapat menjadikan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, sumber kekuatan untuk penyelesaian segala masalah dan sumber ketenangan hati. Untuk itu, ia diarahkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah wajib (salat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdo'a).²⁷

Dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam ataupun dari luar. Seperti faktor lain peserta didik mempunyai keinginan mengembangkan dirinya, bakat dan minat, sehingga bisa memecahkan masalahnya sendiri secara bertanggung jawab. Faktor yang lain, seorang konselor mempunyai minat terhadap pekerjaan dengan orang lain dan harus mempunyai kemampuan, bertingkah laku sopan, ramah dan bijaksana. Ada pula sebagian peserta didik yang tidak terlihat berminat untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara memanfaatkan bimbingan konseling di sekolah. Di sisi lain program BK terutama layanan bimbingan pribadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya.²⁸

Partisipasi siswa memanfaatkan layanan BK berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan pelayanan BK yang diperlihatkan dengan perilaku fisik ataupun psikisnya. Pelayanan BK yang efektif akan terjadi bila siswa berpartisipasi dengan kesukarelaan dalam proses kegiatan layanan BK. Keaktifan siswa diperlihatkan dari partisipasinya. Misalnya siswa aktif mendengarkan, berbicara, berdiskusi pada saat kegiatan layanan BK berlangsung. Partisipasi dibutuhkan dalam menetapkan tujuan pelayanan pada saat proses kegiatan layanan BK sedang berlangsung.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang menyangkut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

²⁷Syaiful Akhyar Lubis. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan; Perdana Publishing. h. 88.

²⁸Saidah Tunnor. Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 05 No. 10 Juli – Desember 2017*. h. 3-4.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Triatmaja. “Hubungan Presepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Dan Partisipasi Siswa Di Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa SMA Pangudi Luhur Sedayu”. Kaitannya penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menyangkut dengan partisipasi siswa, namun penelitian ini tidak menggunakan layanan. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil tidak ada hubungan positif dan signifikan presepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran di kelas dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan positif dan signifikan partisipasi siswa di kelas dengan prestasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sedayu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Situmorang. “Pengaruh Pemberian Layanan Orientasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di Kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung”. Kaitannya penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan orientasi, namun peneliti ini mengatasi perilaku *bullying*. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil perilaku *bullying* dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan orientasi yang diterapkan secara rutin di Kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, dan dapat dilihat siswa dapat memahami perilaku *bullying*.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan yaitu: Ada pengaruh dalam pemberian layanan orientasi terhadap partisipasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK di MTs Qur'an Kisaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN